

FOCUS

Putus Kutukan Timnas di Tangan STY

SETELAH gegap gempita Piala Dunia Qatar 2022 berakhir, kini pecinta sepakbola disuguhkan turnamen Piala AFF Mitsubishi Electric Cup 2022. Meski kalah menentang dengan Piala Dunia dan tak masuk kalender FIFA, Piala AFF masih dianggap bergengsi bagi supporter.



Galih Permedi
WARTAWAN TRIBUN JATENG

Persaingan empat negara yakni Indonesia, Thailand, Vietnam dan Malaysia kadang membuat laga menjadi panas. Tak hanya panas antarsupporter yang datang langsung ke stadion, tapi juga antarsupporter layar kaca dan dunia maya.

Awalnya, Piala AFF bernama Piala Tiger yang diselenggarakan pertama kali pada tahun 1996. Disebut Piala Tiger lantaran sponsornya waktu itu, adalah Tiger Beer. Dalam perjalanan waktu, pada tahun 2008, Piala Tiger berganti nama menjadi Piala Suzuki AFF, karena disponsori oleh Suzuki.

Tahun ini, ajang dua tahunan itu berganti nama Piala AFF Mitsubishi Electric Cup. Perusahaan perangkat elektronik asal Jepang, Mitsubishi Electric, resmi menjadi sponsor.

Sore ini, Jumat (23/12/2022), Timnas Indonesia akan melakoni laga perdana Grup A melawan Kamboja di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta. Sayangnya, selama gelaran Piala AFF Timnas Indonesia belum sekalipun menjadi juara.

Ada "kutukan" Timnas Indonesia hanya layak menjadi juara runner up. Tercatat Indonesia enam kali masuk final Piala AFF yakni pada 2000, 2002, 2004, 2010, 2016, dan 2020. Indonesia hanya menonton tim lawan merayakan juara.

Masih ada asa ketika Timnas Indonesia dilatih Shin Tae-yong. Meski pada gelaran terakhir 2020, coach STY masih memberi gelar runner up.

Publik sepakbola Indonesia masih berekspektasi tinggi Indonesia juara setelah sebelumnya coach STY mampu membawa Timnas Indonesia di dua kelompok yakni senior dan U-20 lolos ke putaran final Piala Asia 2023 di Qatar dan Uzbekistan.

Coach STY masih membawa sebagian pemain Piala AFF 2020. Nama-nama baru pun muncul di antaranya Jordi Amat, Hansamu Yama Pranata, Yakob Sayuri, dan Ilija Spasojevic. Harapan menyatukan Jordi Amat, Elkan Baggott dan Sandy Walsh gagal setelah klub Baggott dan Walsh tak melepas keduanya lantaran bukan kalender FIFA.

Klub Baggott dan Walsh, kata coach STY, memandang remeh Indonesia. "Sepertinya saya melihat tim mereka memang anggap enteng Indonesia atau ringan atau apa pun, harusnya mencari win solution sama-sama. Tapi itu yang tidak diberikan jawaban yang baik, jadi sangat disayangkan," kata STY.

Coach STY sudah mencoba melobi dengan datang langsung ke klub kedua pemain untuk mencari jalan keluar klub mau melepasnya. Awalnya Baggott bisa bergabung jika Garuda mampu menembus semifinal atau final. Sedangkan Walsh bisa bergabung setelah tanggal 23 Desember.

Namun tak mau ambil resiko, coach STY akhirnya mencoret keduanya. Meski tanpa Baggott dan Walsh, coach STY masih optimistis Indonesia bisa juara. "Target saat ini harusnya sekarang juara, memang targetnya harus menjadi juara," ujarnya.

Tanpa Baggott dan Walsh, Timnas Indonesia masih mampu bicara di bawah asuhan coach STY yang dikenal dengan pelatih kaya strategi. Ya, tentu berharap Garuda bisa mengakhiri puasa gelar Piala AFF tahun ini dan memutus "kutukan" runner up di tangan coach STY. Semoga. (*)

Opini

Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke redaksi melalui email: opini.tribun.jateng@gmail.com, belum pernah dipublikasi di media lain. Artikel hendaknya diketik dengan spasi rangkap, maksimal 5.000 karakter, disertai copy (scan) identitas, nomor telepon dan foto yang memiliki ukuran minimal 250 Kb dan maksimal 2 MB. Setiap artikel yang telah dimuat di harian Tribun Jateng dapat diunduh/diunduh dalam format digital maupun nongigital yang tetap merupakan bagian dari harian Tribun Jateng.

Sistem Pemanenan Air Hujan: Dari Pengetahuan Warga Menuju Upaya Konservasi Sumber Daya Air

LOCAL knowledge atau pengetahuan warga adalah segala sesuatu yang dilihat, dirasakan, dialami ataupun yang dipikirkan, menurut pola dan cara berpikir suatu kelompok masyarakat. Selain itu beberapa peneliti menyatakan bahwa pengetahuan local pengetahuan dan kepercayaan (belief) yang secara kumulatif dan turun temurun dilakukan oleh masyarakat maupun individu dalam menghadapi persoalan dan dinamika kehidupan.

Dinamika ini sifatnya timbal balik dengan pengetahuan local sehingga akan membentuk suatu kebudayaan. Dari pengetahuan local yang dilakukan terus menerus masyarakat dapat mempertahankan hidupnya pada situasi yang kadang ekstrem.

Pengetahuan warga dan masyarakat seringkali tidak mendapatkan respon yang baik dibelantara pengetahuan ilmiah, yang akarnya berasal dari perguruan tinggi dan akademisi. Pengetahuan akan dianggap akan valid dan handal jika disampaikan dan ditemukan dibidang perkuliahan oleh peneliti. Hal ini seringkali menjadi penghambat bagi warga untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersahabat.

Salah satu lokasi yang memiliki situasi yang ekstrem adalah kawasan pesisir khususnya pesisir utara Kabupaten Demak. Seperti diketahui bahwa kawasan pesisir kabupaten Demak dari tahun ke tahun mengalami berbagai bencana hidrometeorologi (banjir, abrasi, rob dan penurunan muka tanah). Bencana hidrometeorologi yang terjadi di kawasan pesisir Demak seperti banjir, rob bahkan penurunan muka tanah, memaksa warga beradaptasi dengan lingkungan yang seringkali diluar pengalaman bahkan pengetahuan warga.

Kawasan Pesisir

Setiap makhluk hidup tentunya membutuhkan air, tidak terkecuali

warga yang berada di kawasan pesisir, untuk memenuhi kebutuhan air bersih (mandi cuci kakus) atau MCK masyarakat, mengandalkan sumur artesis dengan kedalaman ± 120 m sebagai salah satu sumbernya selain dengan perpipaan (PDAM).

Kebutuhan air akan meningkat seiring bertambahnya jumlah populasi, hal ini tentunya akan berdampak pada penyediaan air bersih, sehingga keberadaan sumur artesis tentunya tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan tersebut. Hal ini juga diperparah dengan banyaknya pembangunan industri di kawasan pesisir yang tentunya membutuhkan air baik sebagai bahan baku dalam kegiatan proses produksi maupun dalam pemenuhan air bersih bagi karyawan.

Melihat kebutuhan air yang meningkat namun tidak diiringi oleh ketersediaan sumber air yang layak bagi pemenuhan warga. Kondisi yang ada memaksa warga untuk mencari sumber-sumber air bersih yang bisa didapatkan. Salah satu bentuk pemenuhan air bersih non sumur artesis adalah dengan menadahi air hujan. Hal ini dilakukan oleh warga di kawasan pesisir.

Namun disisi lain ketersediaan air bersih di kawasan pesisir, masih menjadi masalah, utamanya bagi masyarakat di kawasan pesisir pantura Jawa Tengah. Seperti diketahui bahwa sebagian masyarakat di kawasan pesisir adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dengan tingkat perekonomian dibawah rata-rata (marginal).

Seperti yang dituliskan oleh Prihandoko, S. dkk (2012) bahwa

masyarakat nelayan di Indonesia menunjukkan kondisi dengan golongan masyarakat marginal dari sisi ekonomi, social maupun politik. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga dipaksa untuk menentukan pilihannya. Pilihan tersebut, yaitu dengan membuat sumur air tanah atau membeli dari perusahaan daerah air minum (PDAM).

Kebutuhan Air Bersih

Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh warga adalah terkait dengan pemenuhan air bersih, yaitu dengan melakukan penampungan air hujan, yang digunakan sebagai pengganti/substitusi apabila air dari sumur tidak mencukupi serta dilakukan pada musim penghujan. Hal ini dilakukan sebagai



DR. Mila Karmilah, ST, MT
Dosen Fakultas Teknik, Unissila Semarang
Penerima Hibah Pengabdian Masyarakat MKM Kemendikbud Ristek 2022

cara menghemat pengeluaran. Pengetahuan mengenai penadahan air hujan sebagai pengganti air yang diambil dari sumur artesis selama ini hanya dilakukan secara manual dan oleh individu ataupun masing-masing rumah tangga. Belum ada usaha untuk mengkomunikasikan penadahan air utamanya di kawasan pesisir.

Penadahan air hujan adalah satu upaya dalam mengkonservasi air selain untuk pemenuhan air bersih bagi warga di kawasan pesisir. Seperti diketahui bahwa penadahan air hujan secara komunal dan dengan teknologi yang baik dan benar masih jarang dilakukan. Penadahan air hujan melalui teknologi sederhana akan sangat membranous dalam pemenuhan air bersih bagi warga di sepanjang pesisir.

Dengan teknologi ini maka pemenuhan air bersih akan tercapai,

selain itu memberikan ruang bagi warga untuk mengimplementasikan pengetahuan lokalnya menjadi implementatif (dapat diterapkan) sesuai kondisi dan situasi yang ada. Dikarenakan pentingnya pemenuhan air hujan sebagai suatu sistem konservasi air tanah, maka Kementerian PUPR membuat suatu program GERAKAN Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GN-KPA). Terlihat bahwa pemerintah mempunyai kekhawatiran bahwa air yang terdapat di bumi/Indonesia jika tidak dikelola dengan arif maka akan terjadi langkakan air (water scarcity) ataupun bencana (kekerangan dan banjir).

Penan Air Hujan

Untuk itu upaya pemenuhan air hujan yang awalnya didasari oleh keterbatasan agar kelangkaan tidak menjadi hal nyata dikemudian hari. Upaya konservasi air memerlukan komitmen dari semua pihak terhadap isu keberlanjutan air.

Air hujan merupakan sumber air yang sangat penting terutama di daerah yang tidak terdapat sistem penyediaan air bersih, kualitas permukaan yang rendah serta tidak tersedia air tanah (Abdulla et al., 2009). Menurut Abdullah et al., 2009 bahwasanya air hujan merupakan air yang penting utamanya di kawasan yang tidak terdapat sistem penyediaan air bersih, kualitas air permukaan yang rendah serta tidak terdapat air tanah. Sehingga pemenuhan air hujan merupakan alternatif solusi yang bukan hanya dalam mengkonservasi sumber air namun lebih daripada, pemenuhan air hujan juga merupakan pembelajaran agar masyarakat peduli terhadap penjagaan sumber air. (*)

Hotline Public Service

Anda punya masalah terkait pelayanan publik (public service) di kantor pemerintah atau swasta? Sampaikan pertanyaan, keluhan, saran, dan kritik masyarakat kepada layanan umum seperti air bersih PDAM, PLN, dokumen kependudukan & peraturan kota kepada Tribun Jateng. Kami akan membantu mencari solusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengirim wajib menyertakan identitas dan alamat untuk kepentingan lentera redaksi.

Hubungi **FEMI** di HP 085725697935 atau nomor WA: 085712341233 SURAT, Tribun Jateng, Jalan Menteri Supeno No 30 Kota Semarang Email: redaksi.tribunjateng@gmail.com



Tribun *Jateng*
SPIRIT BARI JAWA TONGAH

PENERBIT: PT WARTA MEDIA NUSANTARA
Nomor Induk Berita: 019/DP/2007/0014/V/1/2018

PEMIMPIN REDAKSI / PENANGGUNG JAWAB : Erwin Ardian
PRINIPAL MANAGER : Irawati
NEWS MANAGER : Irawati
DIGITAL MANAGER : Abdul Mananah

OPPO A95

Kecamatan Genuk, Kota Semarang | 2022.12.23 08:11

JEMBRAN PENYEBERANGAN ORANG